

PENGANTAR AKUNTANSI

Ayat Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian adalah suatu jurnal yang berfungsi untuk memperbaiki atau menyesuaikan saldo-saldo akun buku besar dalam neraca saldo, di mana pada akhir periode saldo-saldo tersebut belum menunjukkan saldo yang benar, yang semestinya dicatat dan diakui pada periode tahun tersebut. Atau dengan kata lain, agar saldo-saldo akun yang terdapat dalam neraca saldo sama dengan kenyataan sebenarnya. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian ini mengakibatkan harus dibukanya akun-akun baru.

Saldo akun buku besar yang umumnya harus mendapat penyesuaian pada akhir periode, antara lain:

- a. Persediaan barang dagangan
- b. Pemakaian perlengkapan
- c. Penyusutan harta/aktiva tetap
- d. Beban-beban yang masih harus dibayar
- e. Pendapatan-pendapatan yang masih harus diterima
- f. Beban-beban yang dibayar di muka
- g. Pendapatan-pendapatan yang diterima di muka

Persediaan Barang Dagangan

Penyesuaian terhadap akun persediaan barang dagangan dilakukan baik terhadap persediaan barang dagangan awal periode maupun persediaan barang dagangan akhir periode. Persediaan barang dagangan awal periode adalah nilai persediaan barang menurut catatan yang terdapat dalam neraca saldo, sedangkan persediaan barang dagangan akhir periode adalah nilai persediaan barang menurut perhitungan inventarisasi fisik yang dilakukan pada akhir periode

CONTOH ▼

AJP untuk Persediaan barang dagangan

Berikut sebagian data akun buku besar yang terdapat dalam neraca saldo PD RHN pada tanggal 31 Desember 2005.

Nama Akun	Debit	Kredit
Persediaan barang	7.700.000	
Pembelian	12.800.000	
Beban angkut pembelian	1.200.000	
Retur pembelian		1.000.000
Potongan pembelian		800.000

Menurut inventarisasi fisik, diketahui bahwa nilai persediaan barang dagangan pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp 6.900.000

Maka AJP-nya bila menggunakan akun “Ikhtisar Laba Rugi”, sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Persediaan barang dagangan (akhir) Ikhtisar laba rugi		6.900.000	6.900.000
	Ikhtisar laba rugi Persediaan barang dagangan (awal)		7.700.000	7.700.000

b. Pemakaian Perlengkapan

Penyesuaian dilakukan untuk mencatat nilai perlengkapan yang telah terpakai selama periode tersebut. Nilai perlengkapan yang telah terpakai tersebut dicatat sebagai “Beban Perlengkapan”.

CONTOH ▼

AJP untuk pemakaian perlengkapan

- 1) Neraca saldo perkiraan perlengkapan toko menunjukkan saldo debet sebesar Rp.225.000,-; sedangkan menurut perhitungan inventarisasi fisik, perlengkapan yang masih ada sebesar Rp 35.000,-.
- 2) Neraca saldo perkiraan perlengkapan kantor menunjukkan saldo debet sebesar Rp.150.000,-, sedangkan perlengkapan kantor yang telah terpakai Rp 135.000,-.

Maka, AJP-nya sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Beban perlengkapan toko *) Perlengkapan toko		190.000	190.000
31	Beban perlengkapan kantor Perlengkapan kantor		135.000	135.000

*) Beban perlengkapan toko yang terpakai merupakan selisih antara perlengkapan toko menurut neraca saldo, dengan perlengkapan yang masih ada.

c. Penyusutan Harta Tetap

Setiap harta tetap (kecuali tanah) akan selalu mengalami penurunan nilai yang disebut *penyusutan (depresiasi)*. Penyusutan menyebabkan nilai buku dari harta tetap akan berkurang. Penyusutan harta tetap akan dicatat di sebelah debet pada akun "Beban Penyusutan", dan dicatat di sebelah kredit pada akun "Akumulasi penyusutan".

CONTOH ▼

AJP untuk penyusutan harta tetap

Neraca saldo akun peralatan kantor menunjukkan saldo sebesar Rp.1.000.000,-. Untuk tahun tersebut disusutkan sebesar 10% dari harga perolehannya.

Maka, AJP-nya, sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Beban penyusutan peralatan kantor *) Akum. Peny. peralatan kantor		100.000	100.000

*) $\text{Beban penyusutan} = \text{Rp}1.000.000,- \times 10\% = \text{Rp } 100.000,-$

d. **Beban-Beban yang Masih Harus Dibayar/Utang Beban (*Accruals Payable*)**

Penyesuaian ini bertujuan untuk mencatat besarnya beban yang harus dicatat/diakui sebagai beban pada periode tersebut, tetapi pembayarannya akan dilakukan pada periode berikutnya. Secara ekonomis manfaatnya sudah diterima perusahaan, tetapi pembayarannya belum dilakukan.

CONTOH ▼

AJP Beban-beban yang masih harus dibayar

Pada tanggal 31 Desember 2005, rekening listrik, air, dan telepon sebesar Rp.450.000,- belum dibayar.

Maka, AJP-nya sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Beban listrik, air, telepon Utang listrik, air, telepon		450.000	450.000

e. Pendapatan-Pendapatan yang Masih Harus Diterima/ Piutang Pendapatan (*Accruals Receivable*)

Penyesuaian ini bertujuan untuk mencatat besarnya pendapatan yang harus dicatat/diakui sebagai pendapatan pada periode tersebut, tetapi uangnya akan diterima pada periode berikutnya. Secara ekonomis manfaatnya sudah diberikan perusahaan tetapi uangnya belum diterima.

CONTOH ▼

AJP Pendapatan yang masih harus diterima

Pada tanggal 31 Desember 2005, diketahui bahwa sewa toko untuk bulan Oktober, November, dan Desember 2005 sebesar Rp250.000,- per bulan. Dan belum diterima perusahaan.

Maka AJP-nya, sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Sewa yang masih harus diterima		750.000	
	Pendapatan sewa			750.000

*) Sewa yang masih harus diterima per 31 Des. 2005 = 3 bln x Rp250.000,- = Rp750.000,-

f. Beban yang Dibayar di Muka

Beban yang dibayar di muka adalah beban yang telah dibayar tetapi pembebanannya untuk masa yang akan datang. Sehingga bila suatu periode akuntansi berakhir, beban yang dibayar di muka memerlukan penyesuaian, sebab sebagian beban harus diakui sebagai beban suatu periode. Adapun sebagian beban yang lain merupakan beban periode berikutnya.

perhatikan contoh berikut:

PT Adil pada 1 Januari 2005 membayar beban sewa gedung untuk tiga tahun sebesar Rp6.000.000,00.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2005	Des 31	Beban sewa Sewa dibayar di muka (Penyesuaian)		Rp2.000.000,-	Rp2.000.000,-

Karena beban sebesar Rp6.000.000,00 tersebut untuk tiga tahun, maka pada akhir periode 2005 perlu dibuat penyesuaian. Beban yang diakui untuk tahun 2005 adalah $Rp6.000.000,- : 3 = Rp2.000.000,-$.

g. Pendapatan yang Diterima di Muka

Pendapatan yang diterima di muka adalah pendapatan yang telah diterima tetapi pendapatan tersebut merupakan pendapatan untuk dua periode akuntansi atau lebih. Sehingga bila suatu periode akuntansi berakhir, pendapatan yang diterima di muka memerlukan penyesuaian. Sebab sebagian pendapatan harus diakui sebagai pendapatan suatu periode dan sisanya merupakan pendapatan untuk periode-periode berikutnya.

contoh berikut.

Pada tanggal 1 Juli 2005 diterima pendapatan dari sewa toko untuk dua tahun sebesar Rp2.400.000,00.

Karena pendapatan sebesar Rp2.400.000,00 itu untuk 2 tahun maka pada akhir periode 2005 perlu dibuat penyesuaian. Pendapatan yang diakui untuk periode 2005 adalah $\frac{\text{Rp}2.400.000,-}{24 \text{ bulan}} \times 6 \text{ bulan} = \text{Rp}600.000,-$. Jurnal penyesuaian yang dibuat adalah, sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2005 Des	31	Sewa diterima dimuka Pendapatan sewa		Rp600.000,-	Rp600.000,-